

Problematika Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital

Ana Susiana¹, Indriayu Ramadani², Abdul Hadi Al-Ghani³, Herlini Puspika Sari⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: 12310120860@student.uin-suska.ac.id¹, 123110120478@student.uin-suska.ac.id², 12310113951@student.uin-suska.ac.id³, herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id⁴

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 24 Maret 2026,

Article Accepted: 31 Maret 2026, Article published: 03 April 2026

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has significantly influenced the transformation of educational systems, including Islamic educational institutions that play an important role in shaping students' character and knowledge. This study aims to analyze the problems faced by Islamic educational institutions in improving educational quality in the digital era. The research uses a qualitative approach with a library research method by examining various relevant literature such as books, scientific journals, and previous studies related to Islamic education and digital transformation. The analysis focuses on identifying key challenges and strategic efforts needed to improve educational quality. The results of the study indicate that Islamic educational institutions face several major challenges, including curriculum adaptation to digital learning needs, limited technological infrastructure, low digital competence of teachers and educational staff, and weak digital literacy among students. In many cases, the curriculum has not fully integrated digital literacy with Islamic values, while technological facilities and internet access remain uneven across institutions. In addition, teachers' limited ability to utilize digital learning platforms often reduces the effectiveness of technology-based instruction. Students also face challenges in using digital media responsibly due to insufficient digital literacy and ethical awareness. To address these issues, Islamic educational institutions need comprehensive strategies such as curriculum reform that integrates digital literacy with Islamic character education, improvement of technological infrastructure, continuous professional development for teachers, and strengthening students' digital literacy. Collaboration between educational institutions, government, and technology sectors is also necessary to accelerate digital transformation. Overall, digitalization should not be seen as a threat but as a strategic opportunity to improve the quality of Islamic education and produce a generation that is intellectually capable, technologically literate, and firmly grounded in Islamic values.

Keywords: Islamic Education, Digital Era, Education Quality, Digital Literacy

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research melalui kajian terhadap berbagai sumber literatur seperti buku,

jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pendidikan Islam dan transformasi digital. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan utama serta strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam menghadapi beberapa tantangan utama, yaitu penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan pembelajaran digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital guru dan tenaga kependidikan, serta masih lemahnya literasi digital peserta didik. Kurikulum pada sebagian lembaga pendidikan Islam belum sepenuhnya mengintegrasikan literasi digital dengan nilai-nilai keislaman, sementara fasilitas teknologi dan akses internet masih belum merata. Selain itu, keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan platform pembelajaran digital menyebabkan proses pembelajaran berbasis teknologi belum berjalan secara optimal. Peserta didik juga menghadapi tantangan dalam memanfaatkan media digital secara bijak akibat kurangnya pemahaman tentang literasi digital dan etika penggunaan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif seperti reformasi kurikulum yang mengintegrasikan literasi digital dengan pendidikan karakter Islam, peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta penguatan literasi digital peserta didik. Kerja sama antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor teknologi juga menjadi faktor penting dalam mendukung transformasi digital pendidikan Islam. Dengan demikian, digitalisasi seharusnya dipandang sebagai peluang strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam dan melahirkan generasi yang unggul secara intelektual, adaptif terhadap teknologi, serta tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Era Digital, Mutu Pendidikan, Literasi Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital secara cepat telah mengubah wajah dunia pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam yang selama ini menjadi pilar utama pembentukan karakter dan kompetensi generasi muda Indonesia. Fenomena digitalisasi ini tidak hanya membawa peluang dalam membuka akses pengetahuan yang lebih luas, tetapi juga menghadirkan tantangan signifikan terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan, baik secara kuantitatif melalui peningkatan penggunaan teknologi maupun secara kualitatif dalam proses pembelajaran yang bermakna dan bernilai keislaman. Karena itu, isu problematika lembaga pendidikan Islam di era digital perlu ditulis dan dibahas secara komprehensif demi menjawab tantangan zaman. (Nurrohman et al. 2025)

Berbagai tulisan sebelumnya telah mencoba mengidentifikasi tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era digital, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik, serta kurikulum yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan pembelajaran modern. Misalnya, hasil kajian menyebutkan bahwa lembaga pendidikan Islam mengalami problem dalam mengadaptasi teknologi dan merumuskan strategi inovatif sehingga masih belum optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. (Abdurrahman 2024)

Namun demikian, tulisan-tulisan tersebut umumnya bersifat deskriptif dan terfokus pada aspek tantangan saja tanpa menggali secara mendalam keterkaitan antara problematika teknologi dengan mutu pendidikan secara sistemik.

Misalnya, kosongnya model manajemen mutu yang adaptif terhadap teknologi digital serta strategi kebijakan yang aplikatif membuat kajian yang ada belum cukup representatif sebagai acuan perbaikan nyata di tingkat lembaga. Kondisi tersebut menunjukkan kurangnya penelitian komprehensif yang menghubungkan problematika digital dengan efektivitas peningkatan mutu pendidikan Islam. (Purwanto 2023)

Selain itu, kajian-kajian terdahulu seringkali masih umum pada ranah pendidikan digital, namun belum memberikan solusi integratif yang konkret bagi pengelola lembaga pendidikan Islam seperti reformasi kurikulum, penguatan kompetensi pendidik, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam konteks nilai-nilai Islam. Penelitian yang ada juga lebih banyak bersifat studi kepustakaan tanpa pembahasan empiris terhadap praktik di lapangan, sehingga masih terbuka ruang untuk analisis yang lebih aplikatif dan berorientasi pada kebijakan. (Kurniawan, Bakar, and Kholis 2024)

Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis problematika lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital secara lebih komprehensif. Kajian ini akan menggabungkan berbagai aspek, termasuk manajemen lembaga, kurikulum, kompetensi pendidik, serta pemanfaatan teknologi, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh serta rekomendasi strategis bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan digital. (Yuliati A. S et al. 2024)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui kajian sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik studi, seperti buku, jurnal ilmiah, dan literatur pendidikan Islam serta teknologi digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah menggali dan menganalisis problematika lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital dari berbagai perspektif teori dan temuan sebelumnya tanpa melibatkan pengumpulan data di lapangan, sebagaimana diuraikan dalam literatur metodologi penelitian pendidikan. Selain itu, library research memfasilitasi penelusuran landasan teoretis, definisi konsep utama, serta hubungan antarvariabel yang dibahas melalui telaah pustaka yang sistematis berdasarkan buku-buku metodologis dan sumber primer penelitian kepustakaan. Pendekatan ini sehat secara ilmiah karena memungkinkan penulis menyusun sintesis temuan yang komprehensif dari penelitian terdahulu dan buku metodologis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. (Abdurrahman 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Kurikulum dalam Pendidikan Islam di Era Digital

Kurikulum merupakan fondasi sistem pendidikan yang menentukan arah, tujuan, dan strategi pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Di era digital, lembaga pendidikan Islam menghadapi tuntutan kuat untuk mereformasi

kurikulum mereka agar dapat menjawab kebutuhan kompetensi abad ke-21, termasuk literasi digital, kreativitas, dan pemikiran kritis siswa. Transformasi kurikulum harus mampu mengintegrasikan teknologi secara bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi juga sebagai bagian esensial dari proses pembelajaran yang responsif terhadap konteks global tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam. Tantangan utama terletak pada bagaimana menyusun kurikulum yang seimbang antara aspek religius, etika, dan keterampilan digital dalam satu kesatuan yang utuh. Jika tidak dilakukan secara sistematis, kurikulum pendidikan Islam berisiko menjadi tidak relevan dalam konteks kebutuhan zaman digital yang dinamis. (Akhyar and Ningsih 2025)

Integrasi antara konten religius dan kecakapan digital memerlukan perencanaan yang matang agar tidak terjadi fragmentasi antara dua domain ilmu ini. Penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan kurikulum lembaga Islam masih berfokus pada materi konvensional sehingga belum sepenuhnya memberikan ruang bagi pembelajaran berbasis teknologi yang bermakna. Hal ini menyebabkan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran hanya bersifat instrumental dan tidak benar-benar mengubah proses pembelajaran secara holistik. Dengan kata lain, teknologi masih dilihat sebagai tambahan, bukan sebagai transformasi cara pembelajaran yang menyeluruh. Untuk itu, dibutuhkan model kurikulum yang mampu menggabungkan nilai Islam dan literasi digital secara konseptual dan aplikatif. (Nikmah, Supri, and Wahyuni 2025)

Selain itu, pembangunan kurikulum di era digital harus mempertimbangkan aspek etika dan moral digital agar peserta didik tidak hanya mahir menggunakan teknologi, tetapi juga bertindak sesuai nilai-nilai Islam ketika berinteraksi di dunia maya. Konteks Society 5.0 menuntut strategi kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan semata tetapi juga pembentukan karakter Muslim yang kritis dan bertanggung jawab di ruang digital. Hal ini memerlukan peran ahli kurikulum serta kolaborasi antara pendidik, pemimpin lembaga, dan pemangku kebijakan pendidikan untuk menciptakan desain pembelajaran yang koheren dan aplikatif. (Nadifa and Ambarwati 2024)

Perubahan kurikulum dalam pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh dinamika masyarakat dan dunia kerja yang semakin digital. Kecenderungan global menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang mampu mengintegrasikan digital literacies dalam struktur kurikulumnya lebih berhasil dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan karier masa depan. Namun, realitas di banyak pesantren dan madrasah menunjukkan belum maksimalnya adopsi elemen digital ini. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, resistensi perubahan, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya integrasi teknologi dalam kurikulum. (Hadi, Muhammad, and Al Idrus 2025)

Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berbasis digital dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara bertahap namun konsisten, dimulai dari analisis kebutuhan, desain, implementasi, hingga evaluasi berkelanjutan. Kurikulum ideal di era digital tidak hanya sekadar memuat teknologi digital, tetapi juga mengintegrasikan pembelajaran karakter dan moral yang kuat

sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara digital tetapi juga saleh secara religius. (Pedagogi 2026)

Keterbatasan Infrastruktur dan Sumber Daya

Salah satu problematika yang paling mendasar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam di era digital adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Banyak lembaga Islam, terutama di daerah pinggiran atau kurang berkembang, masih mengalami kekurangan fasilitas seperti komputer, jaringan internet yang stabil, dan perangkat digital yang mendukung proses pembelajaran modern. Kondisi ini menciptakan ketimpangan antara lembaga urban yang relatif lebih siap secara teknologi dan lembaga rural yang tertinggal. Ketimpangan ini berimbas pada kualitas pembelajaran digital yang berbeda secara signifikan antar lembaga. (Raju et al., 2026)

Keterbatasan infrastruktur tidak hanya mempengaruhi pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga membatasi kemampuan lembaga dalam mengakses sumber pembelajaran digital, menerapkan e-learning, serta melakukan evaluasi pembelajaran yang berbasis teknologi. Tanpa dukungan yang memadai, guru dan siswa sering kali terpaksa kembali ke model pembelajaran tradisional yang kurang relevan di era digital saat ini, sehingga tujuan pendidikan modern tidak terpenuhi secara optimal. (Rachmah, Astuti, and Fatayan 2025)

Masalah infrastruktur sering kali berkaitan erat dengan kendala pendanaan. Banyak lembaga pendidikan Islam yang bergantung pada sumbangan masyarakat atau dana operasional yang terbatas, sehingga tidak mampu mengalokasikan anggaran yang cukup untuk investasi teknologi. Dalam jangka panjang, kondisi ini menghambat transformasi digital secara menyeluruh di lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembiayaan yang inovatif, termasuk kerja sama dengan pemerintah dan sektor swasta dalam penyediaan infrastruktur digital. (Ayunda Salsabila and Hamdi Abdul Karim 2025)

Dampak keterbatasan infrastruktur semakin kompleks ketika dipadukan dengan kurangnya sumber daya manusia yang siap mengelola teknologi tersebut. Perangkat yang tersedia pun tidak dimanfaatkan secara optimal jika guru atau tenaga teknis belum mahir dalam penggunaannya. Hal ini mengakibatkan teknologi digital yang dihadirkan menjadi kurang efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang inovatif dan produktif. (Muthmainnah et al. 2025)

Dengan demikian, solusi terhadap keterbatasan infrastruktur tidak hanya membutuhkan penyediaan perangkat dan internet, tetapi juga strategi pengembangan sumber daya, peningkatan anggaran, dan kolaborasi multi pihak. Penyediaan fasilitas teknologi yang memadai harus diimbangi dengan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan manajemen lembaga untuk memastikan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. (Suryanto, Trihantoyo, and Rifqi 2025)

Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Transformasi Digital

Kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan transformasi digital di lembaga pendidikan Islam. Di era digital, guru tidak lagi

hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif dan inovatif. Namun, realitas menunjukkan bahwa masih banyak guru di madrasah dan pesantren yang belum memiliki kompetensi digital yang memadai, baik dalam penguasaan perangkat lunak pembelajaran, Learning Management System (LMS), maupun strategi pembelajaran daring yang efektif. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya implementasi pembelajaran digital, sehingga mutu pendidikan belum mengalami peningkatan signifikan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital guru menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era teknologi. (Janna et al. n.d.)

Selain keterampilan teknis, guru pendidikan Islam juga dituntut memiliki kompetensi pedagogik digital, yaitu kemampuan merancang pembelajaran berbasis teknologi yang tetap menginternalisasikan nilai-nilai Islam. Tantangan ini cukup kompleks karena guru harus mampu mengintegrasikan media digital dengan metode pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa tanpa pelatihan yang terstruktur, penggunaan teknologi oleh guru cenderung bersifat sederhana dan kurang inovatif. Akibatnya, teknologi hanya menjadi alat presentasi, bukan sarana transformasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya program pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada pedagogi digital Islami. (Muhammad Khoirul Amri Nst, Muhammad Yusuf Saifullah, and Muhammad Arsyad 2025)

Problematisasi lain adalah resistensi sebagian guru terhadap perubahan teknologi. Perubahan menuju sistem digital sering dianggap sebagai beban tambahan, terutama bagi guru senior yang terbiasa dengan metode konvensional. Resistensi ini berdampak pada lambatnya proses adaptasi lembaga pendidikan Islam terhadap digitalisasi. Padahal, perubahan paradigma pembelajaran merupakan keniscayaan di era Society 5.0. Oleh sebab itu, pendekatan humanis dan kolaboratif dalam proses pelatihan perlu dilakukan agar guru merasa didukung, bukan dipaksa dalam menghadapi transformasi digital. (Kumar, Sunil; Lochab,A.; Mishra 2021)

Di sisi lain, tenaga kependidikan seperti staf administrasi juga harus memiliki literasi digital yang baik untuk mendukung manajemen lembaga berbasis teknologi. Sistem administrasi digital, pengelolaan data siswa, serta pelaporan akademik berbasis aplikasi menuntut kompetensi manajerial yang adaptif terhadap teknologi. Jika tenaga kependidikan tidak memiliki kesiapan digital, maka pengelolaan lembaga menjadi tidak efisien dan menghambat peningkatan mutu secara keseluruhan. Oleh karena itu, transformasi digital harus menyentuh seluruh elemen lembaga, bukan hanya guru. (Sari and Sari 2020)

Dengan demikian, strategi peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan harus dilakukan secara sistematis melalui workshop, pelatihan daring, sertifikasi kompetensi digital, serta kolaborasi dengan institusi pendidikan tinggi atau lembaga teknologi. Investasi pada sumber daya manusia merupakan langkah strategis jangka panjang dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Tanpa penguatan kompetensi digital SDM, transformasi kurikulum dan

infrastruktur tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran. (Mardani, Susiawati, and Alhaq 2026)

Tantangan Literasi Digital dan Karakter Peserta Didik

Literasi digital peserta didik menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi di lembaga pendidikan Islam. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak di ruang digital. Banyak siswa memiliki akses terhadap teknologi, tetapi belum memiliki kemampuan kritis dalam menyaring informasi yang benar dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran serta potensi terpaparnya siswa pada konten negatif. (Annisa Rahmania Azis and Evi Fatimatur Rusydiyah 2025)

Fenomena penyalahgunaan media sosial, penyebaran hoaks, dan kecanduan gawai menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan Islam. Tanpa penguatan literasi digital berbasis nilai, peserta didik berisiko mengalami degradasi moral meskipun memiliki kecakapan teknologi yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dengan literasi digital agar siswa menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab dan beretika. (M. Mujab Ali Ma'sum and Khuriyah Khuriyah 2025)

Selain aspek moral, rendahnya literasi digital juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring. Siswa yang kurang memahami cara memanfaatkan sumber belajar digital secara optimal cenderung pasif dan hanya mengandalkan materi yang diberikan guru. Padahal, era digital membuka peluang luas bagi pembelajaran mandiri dan eksploratif. Oleh sebab itu, penguatan literasi digital perlu menjadi bagian integral dalam sistem pembelajaran pendidikan Islam. (Rachman et al. 2025)

Pendidikan literasi digital berbasis Islam dapat dilakukan melalui integrasi materi etika digital dalam kurikulum, pembiasaan penggunaan teknologi secara produktif, serta pengawasan yang bijak dari guru dan orang tua. Pendekatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga menjadi penting untuk memastikan konsistensi pembinaan karakter siswa di lingkungan digital. (Nur et al. 2024)

Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan Islam di era digital tidak dapat dilepaskan dari penguatan literasi digital siswa yang berorientasi pada nilai dan etika. Literasi digital yang kuat akan membantu peserta didik menjadi individu yang cerdas, kritis, dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip keislaman dalam menghadapi arus informasi global. (Rahman and Akbar 2021)

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Era Digital

Peningkatan mutu pendidikan Islam di era digital memerlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Transformasi tidak cukup dilakukan pada satu aspek saja, melainkan harus mencakup kurikulum, infrastruktur, sumber daya manusia, dan budaya organisasi lembaga pendidikan. Strategi ini harus dirancang berdasarkan analisis kebutuhan yang realistis dan mempertimbangkan kondisi internal lembaga. (Gina Intana Dewi 2025)

Implementasi sistem pembelajaran berbasis e-learning dan penggunaan Learning Management System (LMS) menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sistem ini memungkinkan pembelajaran yang fleksibel, terdokumentasi dengan baik, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Namun, keberhasilan implementasi LMS sangat bergantung pada kesiapan guru dan siswa. (Afifah Barkatul Atqiya, Citra Kusuma Dewi 2023)

Kolaborasi dengan berbagai pihak seperti perguruan tinggi, pemerintah, dan industri teknologi juga menjadi strategi penting dalam mempercepat transformasi digital pendidikan Islam. Melalui kerja sama ini, lembaga dapat memperoleh akses pelatihan, bantuan teknologi, serta inovasi pembelajaran yang lebih mutakhir. (Mulyawan Safwandy Nugraha et al. 2025)

Evaluasi berkala terhadap program digitalisasi menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan Islam perlu melakukan monitoring dan evaluasi berbasis data untuk mengukur efektivitas strategi yang telah diterapkan. Pendekatan berbasis evidence ini membantu lembaga dalam melakukan perbaikan secara sistematis dan terarah. (Khairunnisa Khairunnisa, Junaidi Junaidi, and Andy Riski Pratama 2024). Pada akhirnya, peningkatan mutu pendidikan Islam di era digital harus berorientasi pada pembentukan generasi Muslim yang unggul secara intelektual, profesional dalam penguasaan teknologi, serta kokoh dalam nilai-nilai spiritual. Transformasi digital bukanlah ancaman, melainkan peluang strategis untuk memperkuat peran pendidikan Islam dalam peradaban global modern. (Maharani 2019)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai problematika dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di era digital. Tantangan tersebut meliputi penyesuaian kurikulum yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital guru dan tenaga kependidikan, serta masih lemahnya literasi digital peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran belum berjalan secara optimal dan belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga membawa tantangan baru dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya terkait etika penggunaan media digital dan kemampuan menyaring informasi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi yang komprehensif untuk menjawab tantangan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui reformasi kurikulum yang mengintegrasikan literasi digital dengan nilai-nilai keislaman, peningkatan fasilitas dan infrastruktur teknologi, penguatan kompetensi digital guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta pengembangan literasi digital peserta didik yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Dengan demikian, transformasi digital dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor teknologi. Melalui langkah

tersebut, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan serta melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam penguasaan teknologi, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai keislaman yang kuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman. 2024. "Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam. Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3:102-13
- Atqiya, Afifah Barkatul, Citra Kusuma Dewi, and Cecep Muhammad Faisal. 2023. "Peran Kepemimpinan Dalam Mengakselerasi Penanganan Korupsi Di Era Digitalisasi 5.0." *Gunung Djati Conference Series* 36:471-479
- Akhyar, Yundri, and Wirda Ningsih. 2025. "Perencanaan Strategis Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu: Studi Kasus Sdit Future Islamic School Pekanbaru." *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8(2):287-302. doi:10.33366/ilg.v8i2.7850
- Annisa Rahmania Azis, and Evi Fatimatur Rusydiyah. 2025. "Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Menavigasi Tantangan Dan Peluang Media Sosial Untuk Pembelajaran Agama." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1):100-117. doi:10.51806/an-nahdlah.v5i1.729.
- Ayunda Salsabila, and Hamdi Abdul Karim. 2025. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam Di Era Digitalisasi Dan Tantangan Ekonomi Modern." *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4(2):36-48. doi:10.55606/inovasi.v4i2.3939
- Gina Intana Dewi. 2025. "Analisis Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Era Digital." *Majalah Ekonomi* 31(1):60-72. doi:10.36456/majeko.vol31.no1.a10349
- Hadi, Hairul, Muhammad, and Ali Jadid Al Idrus. 2025. "Inovasi Kurikulum Pai: Harapan Dan Realita Di Era Digital Pada Sekolah Menengah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12(1):217-29. doi:10.38048/jipcb.v12i1.4933
- Janna, Miftachul, M. Yahya Ashari, Universitas Pesantren, Tinggi Darul, and Ulum Jombang. n.d. "Academic Supervision in Enhancing the Quality of Islamic Education." 6:813-23
- Kelas, Islam, X. D. I. Sma, Negeri Siompu, and Kabupaten Buton. 2026. "1 , 2 , 3." 11
- Khairunnisa Khairunnisa, Junaidi Junaidi, and Andy Riski Pratama. 2024. "Problematika Lembaga Pendidikan Islam Di Era Society 5.0 : Perspektif Digitalisasi Dan Transformasi Pendidikan." *Jurnal Visi Manajemen* 10(2):1-18
- Kumar, Sunil; Lochab,A.; Mishra, Manoj. 2021. *The Impact of Business Model Innovation (BMI) and Organisational Values on Firm Performance: Mediating Role of Corporate Sustainability*. Vol. 32
- Kurniawan, Redite, M. Yunus Abu Bakar, and Nur Kholis. 2024. "Integrating Quranic Framework for Digital Literacy Curriculum in Madrasa." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 15(1):87. doi:10.24042/002024151642200
- M. Mujab Ali Ma'sum, and Khuriyah Khuriyah. 2025. "Implementasi Literasi Digital Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Riset Rumpun*

-
- Pembelajaran." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11(September)
- Rachman, Lutfi, Nur Hanifansyah, Zidan Muhtadin Husni, Muhammad Fikry, and Alqodry Rusli. 2025. "Penguatan Literasi Digital Dan Etika Bermedia Bagi Siswa Madrasah Melalui Program Generasi Anti Hoax." 4(2):51-57
- Rahman, Danial, and Abu Rizal Akbar. 2021. "Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Nazzama: Journal of Management Education* 1(1):76. doi:10.24252/jme.v1i1.25242
- Sari, R. H., and D. P. Sari. 2020. "Peran Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5(1):2733-50
- Suryanto, Endik, Syunu Trihantoyo, and Ainur Rifqi. 2025. "Integrasi Kompetensi Digital Dan Transformasi Pembelajaran Hybrid Di Era Transformasi." 10(4):1887-1900
- Yuliati A. S, Susi Ernawati, Hardika Saputra, and M. Agus Kurniawan. 2024. "Islamic Education Management Strategy in the Digital Era: Governance Transformation to Increase Effectiveness and Accessibility." *International Journal of Islamic Educational Research* 1(4):27-44. doi:10.61132/ijier.v1i4.67